

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya ada beberapa yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecemasan masyarakat mengenai berita. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putriana Dian Anggela yang berjudul "*Pengaruh Pemberitaan Bullying Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua*" hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan Peneliti untuk menemukan pengaruh berita *Bullying* di TV terhadap suatu tingkatan atas kecemasan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan munculnya efek: efek *kognitif*, efek *afektif* dan *behavioral*. Serta mempengaruhi sikap afektif masyarakat yang melihatnya. Seperti munculnya rasa cemas pada orang tua.

Hasil dari perhitungan statistik dari penelitian tersebut menunjukkan penentuan dari *level of significant*,

dari t table nilainya ditentukan pada tingkat signifikansi 0,10 dan $df = n-2$, yaitu $94-2=92$. Nilai t table adalah 1,290. Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil perhitungan t table yaitu 1,290 maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberitaan Bullying Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Suurvei Orang Tua RW 01 Di Wilayah Pondok Labu).¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Robert Sianturi yang dengan judul "*Terpaan Media Dan Tingkat Kecemasan Masyarakat (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Media Tentang Kasus "Flu H1N1" di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara)*", pada skripsi tersebut disebutkan didapatkan r_s dengan nilai 0,495. Di

¹ Putriana Dian Anggela, "*Pengaruh Pemberitaan Bullying Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua*", (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosian Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta 2018) <http://repository.upnvj.ac.id/2848/> diakses pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09:39 WIB

penelitiannya Robert menggunakan skala Guilford untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh dalam penayangan media terhadap tingkat kecemasan di Desa Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara. H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan penayangan media khususnya televisi memiliki pengaruh pada tingkat kecemasan masyarakat di wilayah tersebut.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ria Umala Idayanti yang judulnya “*Pengaruh Terpaan Cekal pada iNews Lampung Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Lampung Utara*”. Penelitian ini memakai kuisioner untuk mendapatkan datanya, dan analisis

² Robert Sianturi, “*Terpaan Media Dan Tingkat Kecemasan Masyarakat (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Media Tentang Kasus “Flu H1N1” di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara)*”, (Jurusan Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara 2010) <https://text-id.123dok.com/document/oz1213py-terpaan-media-dan-tingkat-kecemasan-masyarakat-studi-korelasional-tentang-pengaruh-terpaan-media-tentang-kasus-flu-h1n1-di-televisi-terhadap-tingkat-kecemasan-masyarakat-di-desa-helvetia-kecamatan-sunggal-kabupaten-deli-serdang-sumatera-utara.html> diakses pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 10:33 WIB

dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dengan menggunakan langkah analisa hubungan Product Moment dan uji regresi linear sederhana. Perolehan penelitian menunjukkan hasil korelasi product momen senilai 0,198. Artinya antar variabel mempunyai hubungan. Didapatkan signifikansi senilai $0,049 < 0,05$ dengan kesimpulan memiliki pengaruh dari terpaan tayangan Cekal terhadap tingkatan kecemasan masyarakat Lampung Utara, yang menunjukkan uji koefisien determinasi memperoleh angka 0,039 atau 3,9%.³

Berikut diatas merupakan penelitian sejenis dilakukan peneliti sebelumnya, untuk persamaanya dari tiga penelitian tersebut dengan penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti mengenai tingkat kecemasan terhadap tayangan berita dan sama

³ Ria Umala Idayanti “*Pengaruh Terpaan Tayangan Cekal di iNews Lampung Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Lampung Utara*” (Jurusan Jusnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta 2018)

menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan letak perbedaannya yaitu di objek penelitian yang diteliti.

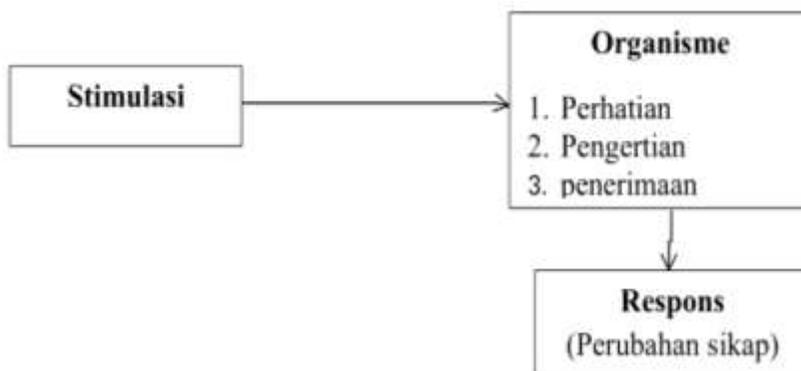
B. Kerangka Teori

Terdapat dasa-dasar yang memperkuat penelitian ini, yakni melalui beberapa teori yang dipakai oleh peneliti. Adapun teori yang dipakai adalah teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R). Teori ini menerangkan mengenai bagaimana suatu rangsangan menimbulkan efek respon. Sederhananya saat satu individu menanggapi tindakan atau melakukan dari orang lain. Teori satu ini menjelaskan individu juga menunjukkan suatu perilaku atas suatu rangsangan yang diterima, maka efek yang muncul tergantung adalah reaksi khusus atas diterimanya stimulus.⁴

McQuail mengungkapkan beberapa bagian utama pada teori S-O-R yaitu:

⁴ Morrison, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2013) h. 223

a) pesan atau stimulus, b) seorang penerima atau *receiver* (organisme), timbal balik atau respon.⁵ teori S-O-R bisa dilihat gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Model Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)

Pemahaman pada teori ini adalah bahwa media memiliki suatu efek yang tertuju atau terarah, serta adanya kelangsungan pada komunikasi. Pada model teori ini melihat bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Dengan arti, dikatakan verbal, isyarat nonverbal dalam model ini, serta model simbol tertentu yang merangsang orang lain untuk merespon dengan cara

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 281

tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negative.⁶

Adapun bagian-bagian dari model teori ini yaitu:

1. Stimulus (pesan) : berita iuran BPJS kesehatan naik (Liputan6.com)
2. Organisme (perhatian, pengertian dan penerimaan) : Masyarakat RT 21 RW 08 Kec.Kemuning Palembang.
3. Respons (perubahan sikap) : Tingkat kecemasan masyarakat terhadap tidak adanya peningkatan layanan kesehatan

1. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan adalah kondisi jiwa seseorang yang cenderung memiliki tingkat rasa kekhawatiran yang tinggi akan hal yang ditakutkan terjadi dalam kehidupan. Kondisi ini membuat penderita merasa tertekan dan tidak memperoleh ketenangan dalam

⁶ Onong Uchjana Effendy . *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* . (Jakarta:Erlangga,2015), h.13

pikirannya. “tertekannya perasaan, tidak tenang serta pikiran kacau dengan rasa banyak penyesalan”.⁷

Menurut Kaplan, Sandock, dan Grebb kecemasan merupakan reaksi yang muncul pada kondisi yang dirasa seseorang tidak aman baginya. Kondisi tersebut seperti yang tidak biasanya terjadi, meliputi sesuatu yang berbeda, adanya pertumbuhan dan peristiwa yang sudah pernah dialami atau sesuatu yang belum pernah terjadi pada kehidupan sendiri. Kondisi seperti ini dapat terjadi pada siapapun. Tetapi jika cemas yang berlebih, ditambah sudah menjadi gangguan akan memperlambat fungsi kehidupan seseorang tersebut.⁸

Saat seseorang mengalami kecemasan, tidak membuat aktivitas dalam keahliannya menurun pula. sedangkan gangguan kecemasan (*anxiety disorders*) merupakan bentuk gangguan psikologis menyangkut

⁷ Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005). h. 512

⁸ Fitri Fauziah & Julianti Widuri. *Psikologi Abnormal Klinik Dewasa*. (Jakarta:Universitas Indonesia(UI-Press), 2007). H 73

ketegangan motorik seperti: gemetar, ketidaktenangan saat duduk, dan seperti biasanya;hiperaktivitas seperti : sakit kepala, jantung berdetak kuat, berkeringatan; serta dalamnya suatu harapan-harapan.⁹

Pada beberapa definisi kecemasan (*anxiety*) yang sudah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cemas merupakan situasi emosional yang muncul ditandai seseorang merasa tidak nyaman dan merasakan ada yang mengganjal sehingga mengganggu pikirannya yang dapat disebabkan berbagai hal.

b. Gejala-gejala Kecemasan

Ada beberapa mengenai gejala-gejala kecemasan yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a) Cemas, kekhawatiran, ketidaktenangan, ragu-ragu dan bimbang
- b) Was-was atau khawatir melihat masa depan

⁹ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah pandangan Apresiatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), h 301

¹⁰ Dadang Hawari, *Manajemen Sres, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Gaya Baru, 2006), h 65-66

- c) Kurangnya kepercayaan diri,
- d) Sering merasa benar, atau menyalahkan orang lain
- e) Ingin selalu menang, suka mengotot
- f) bergerak serba salah, duduk tidak tenang, serta gelisah
- g) mudah mengeluh (keluhan-keluhan somatic), dengan penyakit khawatir berlebihan.
- h) Mudah tersinggung, membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi)
- i) Keputusan yang diambil dalam rasa bimbang dan ragu
- j) Bula bertanya berulang-ulang
- k) Berprilaku histeris saat emosi

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Adler dan Rodman yang dikutip M. Nur Ghufron & Riri Risnawati, S dalam bukunya,

terdapat dua factor penyebab kecemasan, diantaranya:¹¹

a) Pengalaman negative di masa lampau

Jika individu sudah pernah menghadapi kejadian yang sama pada masa lalu dan mengalami kegagalan, individu tersebut biasanya menjadi lebih takut jika kegagalan yang pernah menyimpannya terjadi kembali. Atau individu tersebut pernah menghadapi peristiwa yang tidak membuat nyaman di masa lalu.

b) Pikiran yang tidak rasional

Terdapat empat bentuk penyebab pikiran menjadi irasional, yaitu:

- 1) Kegagalan ketastropik, yaitu seseorang merasakan takut sebelum suatu peristiwa terjadi, dirinya takut tidak dapat melewati peristiwa yang ada didepannya karena telah berpikir buruk

¹¹ M Nur Ghufon & Riri Risnawati, S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 145-146

- 2) Kesempurnaan, individu selalu berharap sebuah kesempurnaan atas apa yang telah dilakukannya. Sehingga tidak menginginkan akan suatu kekurangan, terlebih jika melihat individu lain yang menuai hasil yang baik yang menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur.
- 3) kesepakatan.
- 4) Ketidaktepatan generalisasi yang berlebihan, terjadi pada orang yang mempunyai sedikitnya pengetahuan.

d. Tingkat Kecemasan

Kecemasan (*Anxiety*) mempunyai tingkat ansietas, diantaranya:¹²

- 1) Ansietas ringan

Berkaitan pada rasa tegang di kehidupan, kondisi ini memungkinkan untuk individu berbuat lebih waspada dan kecemasan bisa membantu untuk

¹² Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. (Jakarta: EGC, 2006) H. 144

memahami suatu kejadian dari yang sebelumnya untuk membuat perubahan di masa selanjutnya.

2) Ansientas sedang

Seseorang akan mengelompokkan kadar kepentingan suatu hal dan menyingkirkan yang dianggap tidak terlalu penting. Ansientas ini mempersempit pendapat individu.

3) Ansientas berat

Berkurangnya pendapat individu. Maka individu cenderung berfokus ke sesuatu dengan rinci dan spesifik serta tidak memikirkan yang lain. Perilaku individu menunjukkan pengurangan ketegangan.

4) Tingkatan panik

Berhungan dengan terperangah, ketajutan, dan terror. Pada kondisi ini, individu sampai tidak bisa mengendalikan dirinya. Individu juga mengalami kepanikan. Panic termasuk disorganisasi kepribadian serta munculnya aktivitas motoric

yang meningkat, sedangkan kemampuan untuk berinteraksi menjadi turun, persepsi menyimpang, hingga hilang pemikiran yang rasional.

e. Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan (*anxiety disorders*) merupakan psikologis yang terganggu mencakup ketegangan motorik berupa gemetar, duduk tidak tenang, tidak dapat berduduk santai; hiper-aktivitas berupa sakit kepala, keceptan detak jantung meningkat, dan berkeringatan; dan dalamnya suatu harapan-harapan.

Lima jenis gangguan kecemasan adalah gangguan kecemasan tergeneralisasi, gangguan panik, gangguan fobia, gangguan obsesif-kompulsif, dan gangguan stres pascatrauma.

1) Gangguan Kecemasan Tergeneralisasi

Gangguan ini terdiri dari kecemasan yang bertahannya kurang lebih 6 bulan; suatu individu

yang mengalami gangguan ini tidak bisa menunjukkan alasan kecemasannya.

2) Gangguan Panik

Sebuah gangguan kecemasan yang dilihat pada munculnya ketakutan terhadap terror yang tiba-tiba dan berulang-ulang. Individu sering merasa kehancuran dan cemas pada setiap saat.

3) Gangguan Fobia

Dimana gangguan ini individu mempunyai ketakutan yang tidak masuk akal, berlebihan, dan persisten terhadap suatu keadaan tertentu atau situasi.

4) Gangguan Obsesif-kompulsif

Pada gangguan kecemasan ini individu mempunyai pikiran yang menimbulkan kecemasan yang tidak bisa hilang dan/atau ada dorongan untuk berperilaku berulang-ulang yang seperti melakukan percobaan untuk mencegah atau

menghasilkan situasi serupa dimasa depan (komplusif).

5) Gangguan Stres Pascatrauma

Gangguan ini terjadi karena kejadian masa lalu yang menyebabkan trauma. Gangguan ini tumbuh akibat berbagai situasi mencekam atau penyiksaan atau musibah yang sangat tak terlupakan..¹³

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat pada bahasa inggris yaitu *society*. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Sedangkan untuk penggunaan kata masyarakat di adopsi dalam bahasa arab *syaraka* yang mempunyai artinya ikut serta.

Pada dasarnya masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu yang tinggal

¹³ Laura A. King, 2010. *Op.cit....*, h. 301-307

disuatu wilayah dan saling berinteraksi menjalankan kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut beberapa ahli Sosiologi definisi masyarakat adalah:

- 1) Mac Iver dan Page mengartikan masyarakat sebagai jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- 2) Koentjaraningrat menyebutkan masyarakat merupakan kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- 3) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengartikan masyarakat sebagai tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁵

Dalam bukunya, Suryati menyebutkan masyarakat yaitu kelompok besar maupun

¹⁴ Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta:CV. Titian Kencana Mandiri, 2004), h 23

¹⁵ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000) h. 14

kelompok kecil yang terdiri atas beberapa manusia. Manusia-manusia tersebut dengan sendirinya terikat baik secara golongan dan merupakan keadaan sosial yang saling berpengaruh satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia tentu saling membutuhkan manusia lainnya.¹⁶

Kebersamaan yang mewujudkan dalam bentuk hubungan antar-manusia merupakan ruh dari kehidupan masyarakat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Gallner bahwa masyarakat dapat dilihat dari bentuk hubungan yang ada di antara manusia. Disini hubungan memainkan peran penting, sebab sebagai sarana dimana antara manusia satu dengan yang lain saling melakukan kontak dan komunikasi. Penting dicatat bahwa jalinan hubungan yang dibangun oleh individu dan

¹⁶ Suryati M.Pd, *Sosiologi*, (Palembang:NoerFikri, 2017). h 68

kelompok dalam lingkungan pergaulan karena didasari kepentingan yang sama.

Sebagaimana diuraikan oleh MacIver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin, fenomena bergaul dan berinteraksi diantara individu dan kelompok karena pada dasarnya mereka memiliki nilai-nilai, dan prosedur yang menjadi kebutuhan bersama. Manusia ada satu kesatuan dari masyarakat yang berlangsung secara terus menerus, terikat dan menjalankan suatu peraturan yang mereka setujui bersama.¹⁷

b. Ciri-ciri Masyarakat

Abdulsyani mengutip Soejono Soekanto, menjelaskan beberapa ciri dari suatu masyarakat:¹⁸

1) Kehidupan bersama antar manusia.

Setidaknya terdapat dua orang atau lebih yang mendiami suatu tempat, tidak adak takaran

¹⁷ Syahrial Syarbani dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2016), h. 145-146

¹⁸ Abdulsyani, *SOSIOLOGI Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012). h. 32

maksimum yang membatasi banyak manusia yang tinggal bersama di tempat itu.

2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama.

Seiring berjalannya waktu, manusia di suatu wilayah berkumpul mereka akan tumbuh dan berkembang biak sehingga muncul manusia-manusia yang bertambah banyak.

3) Menyadari bahwa telah menjadi kesatuan

4) Suatu system hidup bersama.

Keberlangsungan hidup memunculkan suatu kebiasaan diantara banyak manusia dimana kebiasaan itu terus dilakukan dan menjadi terikat sebagai suatu budaya.

c. Syarat-syarat Masyarakat

Untuk disebut sebagai masyarakat, terdapat beberapa syarat atau ketentuan yang dipenuhi, diantaranya:¹⁹

1) Adanya manusia-manusia yang tidak sedikit.

¹⁹ *Ibid*...., h. 32-33

- 2) Mendiiami suatu wilayah tertentu dengan kurun waktu yang lama.
- 3) Terdapat peraturan yang mengatur cara berkehidupan bersama untuk mencapai tujuan yang didapat bersama pula; seperti undang-undang

3. Pelayanan Kesehatan

a. Pengertian

Pelayanan kesehatan merupakan cara yang ditempuh oleh individu, badan atau kelompok untuk menjaga dan meningkatkan kesehaatan hingga menyembuhkan penyakit individu atau kelompok.

Dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terdapat hubungan antara klien, petugas kesehatan serta sarana kesehatan. Dalam upaya mewujudkan pemerataan pelayanan kesehatan pemerintah membagi pelayanan kesehatan di tatanan masyarakat.

b. Bentuk Pelayanan Kesehatan

Adapun pelayanan kesehatan di golongan masyarakat dibagi menjadi tiga bentuk pelayanan kesehatan yaitu layanan kesehatan tingkat utama (*primer*), layanan kesehatan tingkatan kedua (*skunder*) dan layanan kesehatan tingkatan ketiga (*tersier*).

1) Layanan kesehatan tingkat pertama (*primer*)

Layanan kesehatan tingkat pertama (*primer*) atau suatu pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan kesehatan yang paling utama, yang pertama kali di perlukan masyarakat. Pelayanan kesehatan pertama ini tidak hanya berlaku pada masyarakat yang mempunyai penyakit, tetapi juga orang-orang yang menginginkan menjaga, memelihara dan mencegah timbulnya penyakit pada dirinya dengan lebih optimal. Maka tingkat kesehatan yang satu ini merupakan yang paling dasar.

Tujuan pelayanan kesehatan ditingkat pertama antara lain melakukan pelayanan kesehatan dasar yang

bersifat pencegahan (*preventif*), kesinambungan, serta dapat diakses oleh masyarakat luas.

2) Layanan kesehatan tingkatan kedua (*Sekunder*)

Layanan kesehatan tingkat kedua (*Sekunder*) merupakan pelayanan kesehatan yang sifatnya spesialis atau subspeialis dan sifatnya belum sepebunya. Layanan kesehatan di dua (*Sekunder*) terbagi menjadi pelayanan kesehatan di rumah sakit bertipe D sampai dengan rumah sakit bertipe A (Departemen Kesehatan RI). Layanan kesehatan di tingkat kedua diperlukan bagi masyarakat yang membutuhkan rawat inap di rumah sakit serta adanya tenaga kesehatan spesialis.

Pelayanan kesehatan tingkat kedua (*Sekunder*) ini merupakan tanggung jawab dari pemerintah wilayah setempat yakni dinas kesehatan yang menaungi wilayah tersebut. Pemerintah tersebut menjalankan fungsi teknis pelayanan kesehatan pada

masyarakat yang tidak bisa ditangani pada pelayanan tingkat pertama.

3) Layanan kesehatan tingkatan ketiga (*tersier*)

Layanan kesehatan tingkat ketiga (*tersier*) merupakan layanan tingkat tertinggi, yang mana tingkat pelayanan ini dibutuhkan ketika pelayanan pada tingkat sebelum-sebelumnya tidak mampu melayani kesehatan masyarakat.

Pelayanan ditingkat tiga (*tersier*) butuh tenaga-tenaga yang sangat profesional dan ahli atau subspealis dan sebagai tempat rujukan pertama.²⁰

4. Berita

a. Pengertian Berita

Pengertian berita dalam Bahasa Inggris “*news*” merupakan informasi yang disampaikan pada khalayak ramai mengenai suatu kejadian yang baru terjadi

²⁰ Mad Zaini, *Asuhn Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2019), h. 7-8

(aktual) dan berisi data-data yang sebenarnya (faktual) dan dianggap penting, menarik atau luar biasa.²¹

Selanjutnya, Willard C. Bleyer menyebutkan definisi berita ialah peristiwa diliput para jurnalis atau wartawan dan baru saja terjadi kemudian disampaikan pada khalayak melalui media massa.

William S. Maulsby pada *Getting The News*, disebutkan bahwa definisi berita ada laporan yang disampaikan sesuai fakta dan disampaikan secara runtun sesuai kejadian sebenarnya dan bernilai penting mengenai peristiwa yang baru saja terjadi. Laporan tersebut disampaikan melalui surat kabar dan menarik perhatian audiens.

Pada *Newspaper Reporting of Public Affairs* Chilton R. Bush menjelaskan, Berita merupakan tulisan atau laporan mengenai hal-hal yang dianggap menarik dan penting bagi masyarakat baik berupa

²¹ Isnawijayani, *Menulis Berita di Media Massa & Produksi Feature*, (Yogyakarta:ANDI, 2019)

laporan tentang orang tertentu atau peristiwa tertentu yang menarik perhatian.

Dengan begitu dapat dirumuskan bahwa berita merupakan informasi yang membahas mengenai kejadian bersifat aktual dan faktual yang disampaikan oleh jurnalis melalui media massa atau surat kabar agar dapat dibaca oleh masyarakat luas. Informasi tersebut bersifat penting, dan menarik minat masyarakat.²²

Adanya formulasi menyebutkan bahwasanya cakupan ciri-ciri yang harus dimiliki sebuah berita yaitu :

1. *Accuracy*: artinya akurat
2. *Universality*: artinya untuk siapa saja
3. *Fairness*: artinya independen
4. *Humanity*: artinya mengandung unsur kemanusiaan;
5. *Immediate*: artinya langsung dikabarkan

²² Sedia Willing Barus, *JURNALISTIK Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta:Erlangga, 2010), h. 26

b. Bagian Berita

Jika dilihat dari berbagai Media massa, sebuah berita tersusun dari:

1) **Headline**

Headline pada dasar merupakan judul dan terkadang meliputi anak judul. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi gerbang pembuka pembaca mengetahui apa yang akan dibahas, serta memberikan penekanan terhadap hal yang disampaikan pada berita tersebut dengan teknik grafika.

2) **Deadline**

Deadline dapat diatur oleh media massa masing-masing, dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca mengenai lokasi peristiwa atau inisial media. Beberapa media menempatkan lokasi dan waktu kejadian pada deadline dan ada pula yang meletakkan inisial media pada dealine.

3) **Lead**

Lead atau dengan nama lain, teras berita. Terletak pada paragraf pertama berita. Lead berisi inti sari suatu berita sehingga berita disebut menarik atau tidak akan ditentukan pada ringkasan paragraf pertama ini. Paragraf ini juga menentukan apakah pembaca akan membaca berita tersebut sampai habis.

4) Badan berita

Badan berita atau tubuh berita. Berisi laporan kejadian yang dimuat secara singkat, padat, dan jelas serta dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti. Maka dari itu badan berita atau bisa disebut body merupakan penjelasan lanjut berita.

c. Nilai Berita (Ukuran Layak Naik)

Nilai suatu berita dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

- 1) Penting (*significance*), Suatu berita dianggap penting jika informasi yang disampaikan

memiliki pengaruh dan memungkinkan untuk memberikan dampak bagi keberlangsungan kehidupan khalayak.

- 2) Besaran (*magnitude*), Sebuah informasi yang luar biasa besaran dalam bentuk jumlah, penilaian, ataupun angka yang besar hitungannya tentu saja mendapatkan perhatian bagi pembaca.
- 3) Kebaruan (*timeliness*), Suatu berita mengabarkan keadaan yang baru saja terjadi. Sebab, kejadiannya tidak terlalu lama, maka hal ini dikatakan aktual atau masih hangat dibicarakan publik.
- 4) Kedekatan (*proximity*), Kedekatan jarak memberikan efek emosional terhadap masyarakat, olehkarena itu menjadi minat masyarakat untuk membecanya.
- 5) Ketermukaan (*prominence*), Dalam berita yang berisikan suatu orang terkenal atau pun benda

atau kejadian, maka menjadi hal penting untuk dibaca bagi para pembaca.

- 6) Sentuhan manusiawi (*human interest*), merupakan informasi atau berita yang memiliki nilai kemanusiaan dan hasrat minat tinggi.²³

d. Jenis-Jenis Berita

Terdapat jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik, diantaranya:

- 1) *Straight news report*

Berita yang singkat dan terupdate mengenai suatu kejadian. berita ini wajib memiliki unsur 5W+1H yaitu *what, where, when, who, why, how*. Salah satu contoh berita jenis ini membahas mengenai acara-acara seremonial.

- 2) *Depth news report*

Atau berita mendalam adalah laporan yang tidak begitu sama dengan *straiht news report*. Jenis

²³ *Ibid*...., h. 31-32

laporan ini harus memuat informasi yang mendalam dan tidak diizinkan memasukan pendapat penulis.

3) *Comprehensive news*

Berita yang melaporkan suatu peristiwa secara seutuhnya dan sebelumnya telah dikaji dari berbagai aspek barulah disampaikan kepada khalayak.

4) *Interpretative report*

Informasi yang lebih dari sekadar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretative biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.

5) *Feature story*

Berita yang menyampaikan pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang tergantung di bentuk suatu gaya penulisannya yang humor dan tidak mementingkan informasinya.

6) *Depth reporting*

Salah satu produk jurnalistik yang bersifat detail, mendalam, tajam, lengkap, dan utuh mengenai suatu kejadian fenomenal dan berdasarkan fakta.

7) *Investigative reporting*

Tulisan yang memuat hal-hal yang hampir sama dengan laporan interpretative. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigative, para wartawan harus observasi demi mendapatkan fakta yang belum terungkap.

8) *Editorial*

Atau juga disebut dengan tajuk rencana. Editorial merupakan tulisan yang dibuat di Redaksi pada media massa yang berisi pendapat dari redaksi tersebut mengenai suatu

fenomena atau peristiwa yang ditentukan dalam rapat.²⁴

5. Media Online

a. Pengertian

Online berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti, *on*= sedang terjadi dan *line*= garis atau saluran atau tema. Sehingga menurut Jhon M Echol dan Hasan S online berarti dapat dilakukan dimanapun tempat serta waktu kapan pun itu tetapi harus ada koneksi internetnya.

Pada media online, penggunaanya dapat memperoleh informasi dalam berbagai bentuk mulai dari teks tulisan, media gambar, suara (audio) dan bentuk video. Inilah yang menjadi keunggulan media online dibanding bentuk media lainnya, seperti halnya media cetak, penggunaanya hanya dapat mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar.

²⁴ AS Haris Sumadiria, *JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature*, (Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2017) h. 69-71

Media *online* merupakan media yang dapat ditemukan pada dunia maya. Penyebutan dunia maya ini awalnya di kenalkan oleh Williams Gibson dalam novelnya. Menurutnya media maya adalah realita yang tersambung secara global didukung computer, berakses computer, multidimensi, artificial, atau virtual.

Syariffudin Yunus juga menyebutkan judul Jurnalistik Terapan didalam salah satu karyanya.

“Media *online* merupakan media internet seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media *online* merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber media *online* di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994.”

Dan Mc Luhan memaparkan: “Media *online* adalah terobosan baru dalam media. Meskipun begitu, media online ini adalah tiruan media lama dalam segi isi dan kemudian semakin berkembang melebihi

media sebelumnya untuk diterapkan pada media dalam jaringan.

Dari pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa media *online* adalah sebuah saluran komunikasi secara dunia maya atau internet seperti *website*, blog, dan lainnya yang isinya dapat berupa berita teks, *image*, audio, dan video.²⁵

b. Jenis-Jenis Media Online

Berdasarkan sisi pemilik (*publisher*) media, terdapat beberapa jenis media online diantaranya:

- a. *News Organization Website*: situs/web lembaga pers-penyiaran, contohnya edisi online televise, surat kabar, dan radio.
- b. *Commercial Organization Website*: situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko *online* dan *online shop*.

²⁵ Dendy Suseno Ardhiarso, Dkk, *Pemberitaan Hoax di Media Online dari Kontruksi Berita dan Respon Netizen*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 15 Nomor 3, Tahun 2017. h 221-220

- c. *Website* Pemerintah: di Indonesia ditandai dengan domain *{dot}* go.id seperti Indonesia.go.id (portal Nasional Indonesia), dan dpr.go.id.
- d. *Website* kelompok kepentingan, termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
- e. *Website Organization Non-Profit* seperti lembaga amal atau grup komunitas.
- f. *Personal website* (blog).²⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Online

Suatu media online memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari media online diantaranya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

²⁶ Siti Aisyah, Julia T. Pantow, dan Ferry V.I.A Koagouw, *Peran Media Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Manado*, e-jurnal "Acta Diurna" Vol. IV. No 4, Tahun 2015. h 3

Table 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Online

Kelebihan Media Online ²⁷	Kekurangan Media Online ²⁸
<p>Media online memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih “personal” yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Tentu dengan syarat; ada sarananya, berupa seperangkat computer dan jaringan internernya. Kelebihan lain, informasi yang disebarakan dapat di-update setiap saat, bila perlu setiap detik. Lebih dari itu, media online juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah.</p>	<p>Kelemahan media online terletak pada peralatan dan kemampuannya penggunaanya. Media online harus menggunakan perangkat computer dan jaringan internet yang hingga saat ini biayanya cukup mahal di negeri kita. Saat ini, belum seluruh wilayah diindonesia memiliki jaringan internet, di samping diperlukan keahlian khusus guna memanfaatkannya, dan mungkin juga belum banyak orang menguasainya.</p>

²⁷ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, 2008. h 22-25

²⁸ *Ibid...*, h. 25

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara pada permasalahan yang dilakukan. Hipotesis yaitu suatu dugaan jawaban sementara dari segala yang akan kita teliti guna untuk memahaminya.

Hipotesis adalah dinyatakan kebetulan sementara tetapi masih diperlukan ujian. Oleh sebab itu, fungsi hipotesis itu sendiri adalah menguji kebenaran.²⁹ Sehingga, ada dua hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan penulis sebagai berikut:

H_0 : Adanya tingkat kecemasan masyarakat terhadap tidak adanya peningkatan layanan kesehatan dalam berita iuran BPJS kesehatan naik (Liputan6.com) pada masyarakat RT 21 RW 08 Kec. Kemuning Palembang.

H_1 : Tidak adanya tingkat kecemasan masyarakat terhadap tidak adanya peningkatan layanan kesehatan dalam berita iuran BPJS kesehatan naik (Liputan6.com) pada masyarakat RT 21 RW 08 Kec. Kemuning Palembang.

²⁹ Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana, 2015) h. 98

